



**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG
ANEMIA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS AMBARAWA**

SKRIPSI

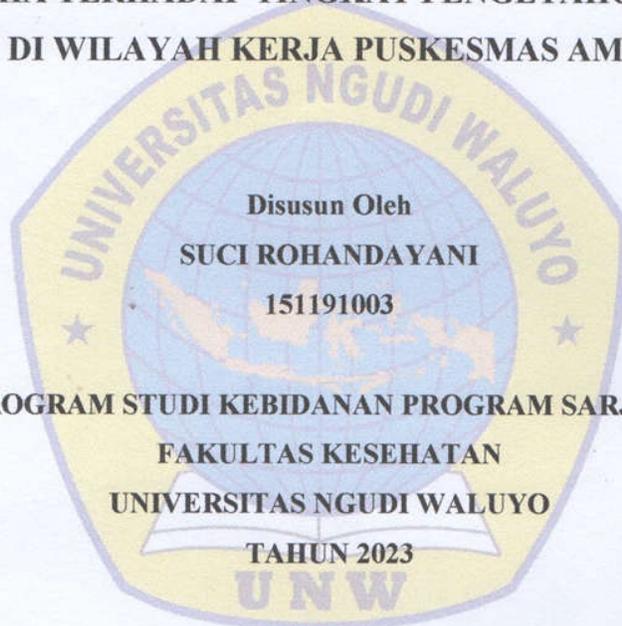
Oleh :
SUCI ROHANDAYANI
151191003

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
TAHUN 2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul :

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG
ANEMIA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU
HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMBARAWA**



Disusun Oleh

SUCI ROHANDAYANI

151191003

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

TAHUN 2023

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing dan telah diperkenakan
untuk diujikan.

Ungaran, 21 Juli 2023
Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Masruroh'.

Masruroh, S.SiT., M.Kes
NIDN. 0612038001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG
ANEMIA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS AMBARAWA**

Disusun Oleh

SUCI ROHANDAYANI

151191003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi SI Kebidanan,
Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 28 Juli 2023

**Tim Penguji
Ketua/Pembimbing Skripsi**


Masruroh, S.SiT.,M.Kes
NIDN. 0612038001

Anggota/ Penguji 1


Widayati, S.SiT.,M.Keb
NIDN : 0616088101

Anggota/ Penguji 2


Ari Andayani, S.SiT.,M.Kes
NIDN : 0606048301

Ketua Program Studi


Luvi Dian Afriyani, S.SiT., M.Kes
NIDN. 0627048302

Dekan Fakultas Kesehatan


Eko Susilo S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0627097501

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : SUCI ROHANDAYANI

NIM : 151191003

Program Studi/ Fakultas : Sarjana Kebidanan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi berjudul **“PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG ANEMIA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMBARAWA”** adalah skripsi asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana apapun di Perguruan Tinggi manapun.
2. Skripsi ini merupakan ide dan hasil karya murni saya yang dibimbing dan dibantu oleh tim pembimbing dan narasumber.
3. Skripsi ini tidak memuat karya atau pendapat orang lain yang telah di publikasikan kecuali secara tertulis dicantumkan dalam naskah sebagai acuan dengan menyebut nama pengarang dan judul aslinya serta dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Ngudi Waluyo.

Pembimbing



Masruroh, S.SiT.,M.Kes
NIDN. 0612038001

Ungaran, 21 Juli 2023
Yang membuat pernyataan



SUCI ROHANDAYANI
NIM.151191003

LEMBAR PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo:

Nama : SUCI ROHANDAYANI

Nomor Induk Mahasiswa : 151191003

Program Studi : Sarjana Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Skripsi saya yang berjudul : **“Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang anemia terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa”** beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Ngudi waluyo hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Atas kemajuan teknologi informasi, saya tidak keberatan jika nama, tanda tangan, gambar atau *image* yang ada dalam karya ilmiah saya terindeks oleh mesin pencari (*search engine*), misalnya *google*.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Ungaran
Pada tanggal : Juli 2023
Yang menyatakan



(SUCI ROHANDAYANI)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Suci Rohandayani
NIM : 151191003
Agama : Islam
Tempat Tanggal Lahir : dsn. Gundul, 03 Juli 2000
Alamat : dsn. Gundul, ds. Menemeng, kec. Pringgarata, kab.
Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat
No Telepon : 085931196417
E-mail : rohandayanis@gmail.com
Institusi asal : Universitas Ngudi Waluyo
Angkatan : 2019

Riwayat Pendidikan

1. TK PGRI Sempoja Tahun Lulus 2006
2. SDN Sempoja Tahun Lulus 2012
3. Mts. Qamarul Huda Tahun Lulus 2015
4. SMAN 1 Jonggat Tahun Lulus 2018
5. Pendidikan terakhir penulis sedang menyelesaikan studinya program S1 Kebidanan di Universitas Ngudi Waluyo

Universitas Ngudi Waluyo
Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Skripsi, Juli 2023
Suci Rohandayani
151191003

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG ANEMIA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMBARAWA

ABSTRAK

Latar Belakang : Angka kasus anemia pada ibu hamil di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan angka anemia pada ibu hamil sebesar 48,9%, terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 37,1% pada tahun 2013. Strategi efektif yang digunakan dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil adalah penyuluhan. Pada penyuluhan kesehatan, semakin banyak panca indera yang digunakan semakin banyak dan semakin jelas juga pengertian dan pemahaman yang didapatkan. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Ambarawa didapatkan 3 dari 10 ibu hamil mengalami anemi dan memiliki pengetahuan kurang tentang anemia kehamilan pada indikator pencegahan anemia.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang anemia terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa.

Metode : Jenis penelitian ini *Quasy Eksperimen* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah 48 responden. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 responden dengan menggunakan *Non probabiliti sampling* yaitu *accidental sampling*, alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk, analisis data menggunakan uji t-test.

Hasil : Penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil sebanyak 2 orang (10%) menjadi 16 orang (80%) dan hasil uji statistik $p=0,000 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil.

Simpulan : Ada pengaruh penyuluhan kesehatan pada ibu hamil terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa.

Kata Kunci : penyuluhan, anemia kehamilan, pengetahuan

Ngudi Waluyo University
Midwifery Undergraduate Program Faculty of Health
Thesis, July 2023
Suci Rohandayani
151191003

THE EFFECT OF HEALTH COUNSELING ON ANEMIA ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS AMBARAWA

ABSTRACT

Background: The number of cases of anemia in pregnant women in Indonesia is still quite high. Based on the results of basic health research (Riskesdas) in 2018, the anemia rate in pregnant women was 48.9%, an increase from the previous year of 37.1% in 2013. An effective strategy used to prevent anemia in pregnant women is counseling. In health counseling, the more senses that are used, the more and the clearer the understanding and understanding obtained. The results of a preliminary study at the Ambarawa Health Center found that 3 out of 10 pregnant women experienced anemia and had less knowledge about anemia of pregnancy in terms of anemia prevention indicators.

Objective: To determine the effect of health education about anemia on the level of knowledge of pregnant women in the working area of the Ambarawa Health Center.

Methods: This type of research is Quasy Experiment with One-Group Pretest-Posttest design. The population in this study were 48 respondents. The sample in this study were 20 respondents using non-probability sampling, namely accidental sampling, the data collection tool used a questionnaire. The data normality test used the Shapiro-Wilk test, data analysis used the t-test.

Results: Health education has an effect on increasing the knowledge of pregnant women by 2 people (10%) to 16 people (80%) and the results of the statistical test $p = 0.000 < \alpha (0.05)$, then H_0 is rejected, meaning that there is an effect of health education on the level of knowledge of pregnant women.

Conclusion: There is an effect of health counseling on pregnant women on the level of knowledge of pregnant women in the working area of the Ambarawa Health Center.

Keywords : Counseling, Pregnancy anemia, Knowledge

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang anemia terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa” untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana Kebidanan pada Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Subyantoro, M. Hum selaku Rektor Universitas Ngudi Waluyo.
2. Eko Susilo, S.Kep.,Ns., M.Kep selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
3. Luvi Dian Afriyani, S.SiT., M.Kes selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
4. Masruroh, S.SiT.,M.Kes selaku pembimbing yang banyak memberi saran dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan rahmat dan berkat-Nya.
6. Kepala Puskesmas Ambarawa yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian Tugas Akhir di wilayah kerja Puskesmas.
7. Orang tua saya Ibu Nurmiati dan Bapak Sahril yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan membantu berjuang dalam menyusun skripsi.
8. Keluarga besar Papuk Sarni, alm. Papuk Nare, Bibik Nursiati, Bibik Sumi Asmawati, Bik Ulan, Bik Ria, Cinta Adisya, Arumi Desira, Alfarizi, Ena Simita, Sila, Silpia, Dinda Karisa yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.
9. Orang tersayang Muzakir Subawaih yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Teman-teman angkatan 2019 Program Studi Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas

kebersamaan, kritik dan saran semoga tetap terjalin silaturahmi yang tak putus.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan rahmat dan berkat-Nya kepada semua yang telah membantu penulis dalam mewujudkan Skripsi ini. Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala pendapat saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan pembaca pada umumnya.

Ungaran, Juli 2023
Yang membuat pernyataan

Suci Rohandayani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BABI PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Penyuluhan Kesehatan	11
B. Anemia Pada Kehamilan.....	22
C. Pengetahuan	29
D. Kerangka Teori.....	43
E. Kerangka Konsep.....	44
F. Hipotesis.....	44
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	45
A. Desain Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Subjek Penelitian.....	46

D. Definisi Operasional.....	47
E. Variabel Penelitian.....	48
F. Pengumpulan Data.....	48
G. Pengolahan Data.....	54
H. Analisis Data.....	55
I. Prosedur Penelitian.....	57
J. Etika Penelitian.....	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
B. Hasil Penelitian.....	60
C. Keterbatasan Penelitian.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Teori	43
Bagan 2. 2 Kerangka Konsep.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rancangan Quasy Eksperiment dengan Desain <i>One-Group Pretest-Posttest</i>	45
Tabel 3. 2 Definisi Operasional	47
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Kuesioner	50
Tabel 4. 1 Gambaran pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang anemia	61
Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi jawaban pertanyaan responden sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang Anemia	61
Tabel 4. 3 Gambaran pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang anemia	66
Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi jawaban pertanyaan responden sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang Anemia	67
Tabel 4. 5 Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang Anemia terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan Studi pendahuluan	84
Lampiran 2 Surat Balasan Uji Validitas dan Reabilitas	85
Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian dan Mencari Data	86
Lampiran 4 Surat Permohonan Menjadi Responden	87
Lampiran 5 Surat Persetujuan Responden	88
Lampiran 6 Kuesioner Penelitian	89
Lampiran 7 Tabulasi Validitas	90
Lampiran 8 Tabel Uji Validitas	91
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabelitas	92
Lampiran 10 Tabulasi Karakteristik	93
Lampiran 11 Hasil Uji Karakteristik	94
Lampiran 12 Tabulasi Pretest	95
Lampiran 13 Hasil Uji Pretest	96
Lampiran 14 Tabulasi Posttest	99
Lampiran 15 Hasil Uji Posttest	100
Lampiran 16 Hasil Uji Normalitas Data	102
Lampiran 17 Hasil Uji Univariat dan Bivariat	103
Lampiran 18 Satuan Acara Penyuluhan	104
Lampiran 19 Lembar Konsultasi	111
Lampiran 20 Dokumentasi Kegiatan	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan suatu wilayah dalam upaya meningkat derajat kesehatan ibu dapat dilihat dari indikator angka kematian ibu (AKI). Menurut world health organization (WHO), angka kematian ibu (AKI) masih tergolong sangat tinggi yaitu sekitar 810 wanita meninggal yang diakibatkan oleh komplikasi selama masa kehamilan dan persalinan di seluruh dunia setiap harinya. Angka kematian ibu (AKI) di negara berkembang yaitu sebesar 462 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara maju yaitu sebesar 11 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2020).

Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah dengan penanganan tepat waktu oleh tenaga kesehatan professional yang bekerja di lingkungan yang mendukung. Sebagian besar komplikasi berkembang selama kehamilan dan sebagian besar dapat dicegah atau diobati. Komplikasi lain mungkin ada sebelum kehamilan, tetapi akan memburuk selama kehamilan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat (sebagian besar perdarahan yang terjadi setelah melahirkan), infeksi yang terjadi setelah ibu melahirkan, tekanan darah tinggi selama kehamilan, komplikasi persalinan dan aborsi tidak aman (WHO, 2019).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2021, angka kematian ibu (AKI) yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas

pada tahun 2015 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup dan pada 2019 sebesar 205 per 100.000 kelahiran hidup. Diperkirakan pada tahun 2030 AKI di Indonesia angka turun menjadi 131 per 100.000 kelahiran hidup. Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Rachmat, 2016).

World Health Organization (WHO), melaporkan 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Selain itu Badan Kesehatan Dunia juga melaporkan bahwa ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75% serta semakin meningkat seiring dengan penambahan usia kehamilan.

Angka anemia pada ibu hamil di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan bahwa angka kejadian anemia ibu hamil sebesar 48,9% terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 37,1% pada tahun 2013. Angka tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan selama 5 tahun terakhir sebesar 11,8%. Dari data 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%,

usia 35-44 tahun sebesar 33,6% dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Prevalensi anemia dan resiko kurang energi kronis pada saat melahirkan termasuk potensi terjadinya berat badan lahir rendah (Dinkes RI, 2021).

Angka anemia di Kabupaten Semarang masih cukup tinggi. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Kabupaten Semarang melaporkan bahwa angka kasus anemia paling tinggi di kabupaten Semarang sebanyak 63,23% di Puskesmas Karang Anyar, 49,33% di Puskesmas Kowosari, 45,11% di Puskesmas Genuk, dan Puskesmas Ambarara menempati urutan ke-11 yaitu sebanyak 17,2% dari 26 Puskesmas di Kabupaten Semarang. Puskesmas Ambarawa melaporkan bahwa jumlah angka kematian maternal paling banyak disebabkan oleh perdarahan sebanyak 3 kasus yaitu anemia dan faktor umur saat hamil yaitu > 35 tahun (Dinkes Kabupaten Semarang, 2021).

Penyebab paling umum terjadinya anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi atau yang dikenal dengan anemia defisiensi zat besi. Anemia defisiensi zat besi ibu hamil dapat menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan, partus lama dan infeksi yang merupakan faktor utama kematian maternal. Anemia pada ibu hamil yang tidak ditangani dapat mengakibatkan abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam Rahim, mudah terjadi infeksi, ancaman *dekompensasi kordis* ($Hb < 6 \text{ gr\%}$), mola hidatidosa, hyperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD), berat badan lahir rendah (BBLR), perdarahan sebelum dan

selama persalinan bahkan dapat menyebabkan kematian ibu, dan salah satu penyebabnya adalah anemia (Dai, 2021).

Menurut teori Handayani (2017), Anemia pada kehamilan merupakan penurunan kapasitas darah dalam membawa oksigen yang disebabkan oleh penurunan jumlah sel darah merah atau berkurangnya konsentrasi hemoglobin dalam sirkulasi darah. Anemia dalam kehamilan merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah mengalami penurunan akibat kekurangan zat besi dengan kadar hemoglobin pada trimester I dan trimester III <11 gr/dl dan kadar hemoglobin pada kehamilan trimester II <10,5 gr/dl (Astuti & Ertiana, 2018).

Ibu hamil sebaiknya memiliki pengetahuan tentang segala hal yang menyangkut dengan kehamilannya. Pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan serta kebutuhan zat besi selama masa kehamilan sangat penting untuk diketahui oleh ibu hamil. Tetapi hal ini juga harus mendapat dukungan dan peran serta yang aktif dari keluarga ibu hamil. Sebab dalam kesehariannya keluargalah yang sangat berperan dalam melakukan perawatan dan pengawasan kepada ibu hamil jika berada dirumah. Sehingga apabila ditemukan masalah-masalah kesehatan pada ibu hamil diharapkan keluarga dapat melakukan tindakan yang tepat dan benar yaitu dengan membawa ibu hamil di pusat pelayanan kesehatan terdekat untuk mendapatkan pertolongan guna mencegah kesakitan maupun kematian maternal (Pratiwi et al., 2022).

Menurut teori Sulistyawati (2019), Upaya penanggulangan anemia telah banyak dilakukan, tetapi belum menunjukkan penurunan yang berarti

karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Sehingga diharapkan dengan adanya pendidikan kesehatan tentang anemia selama kehamilan, ibu hamil dapat memperhatikan betapa pentingnya kesehatan pada ibu hamil dan janinnya. Upaya meningkatkan pendidikan kesehatan yaitu dengan memotivasi masyarakat untuk bekerja sama dalam pengembangan dan implementasi pelayanan kesehatan dan program pendidikan kesehatan dan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil tentang cara menjaga diri agar tetap sehat pada masa kehamilan serta meningkatkan kesadaran ibu tentang kemungkinan adanya resiko tinggi atau terjadinya komplikasi kehamilan atau persalinan dan cara mengenali komplikasi tersebut secara dini (Kusumaningtyas et al., 2023).

Melihat kasus anemia pada ibu hamil yang terus meningkat dan penyebarannya yang cepat dibutuhkan program yang dapat membantu menurunkan angka kasus anemia pada ibu hamil. Strategi yang efektif untuk memfasilitasi perubahan perilaku untuk pencegahan anemia pada ibu hamil dan mengurangi perilaku beresiko salah satunya memberikan penyuluhan kesehatan tentang anemia pada ibu hamil melalui penyuluhan langsung pada kelompok ibu hamil. Penyebab meningkatnya prevalensi anemia pada ibu hamil karena kurangnya pengetahuan serta pemahaman tentang anemia pada kehamilan (Chandra, 2019).

Menurut teori Aryawan (2020), Penyuluhan kesehatan semakin banyak panca indera yang digunakan, semakin banyak dan semakin jelas juga pengertian atau pengetahuan yang didapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa

keberadaan alat peraga atau media bertujuan untuk mengarahkan indera sebanyak mungkin pada suatu objek sehingga memudahkan pemahaman. Panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan di otak adalah mata (kurang lebih 75 sampai 87 %), sedangkan 13 sampai 25 % diperoleh atau disalurkan oleh panca indera yang lainnya (Kusumaningtyas et al., 2023).

Menurut Heri tentang promosi kesehatan menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara pemberian penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga bersedia dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Selain itu menganalisis perilaku yang didasari pengetahuan. Pengetahuan merupakan salah satu domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran disamping pengetahuan sikap dan perbuatan, diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi yang merupakan bidang penyuluhan kesehatan, sehingga penyuluhan kesehatan adalah pemberian penerangan dan informasi (Kusumaningtyas et al., 2023).

Salah satu media yang digunakan untuk penyuluhan pada ibu hamil adalah leaflet. Media leaflet merupakan selebaran kertas cetak yang berlipat 2 sampai 3 halaman. Leaflet sebagai media penyampaian informasi dan himbauan. Penggunaan gambar, warna layout, dan informasi yang disampaikan merupakn perlu diperhatikan dalam leaflet (Purnamasari, 2020).

Menurut Dinkes RI, (2021), kelas ibu hamil merupakan program pemerintah yang digunakan sebagai sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu hamil agar memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan. Sasaran kelas ibu hamil yaitu ibu hamil dengan usia kehamilan 4 sampai 36 minggu, karena pada usia kehamilan ini kondisi ibu sudah kuat, tidak takut terjadi keguguran. Jumlah peserta kelas ibu hamil maksimal sebanyak 10 orang setiap kelas, selain itu dalam pelaksanaan dapat melibatkan 1 orang kader yang ada di wilayah kerja pada setiap kelas ibu hamil.

Kajian dilakukan oleh Claudina, (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan kesehatan yaitu 9,20 dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan yaitu 13,30. Diketahui hasil uji statistik pengaruh penyuluhan kesehatan tentang anemia terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,5)$, yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang anemia terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Talang.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Ambarawa diperoleh data pada bulan Januari sampai Maret 2023 sebanyak 279 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilannya dan sebanyak 48 (17,2%) ibu hamil yang mengalami anemia pada pemeriksaan Hb2. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang ibu hamil diketahui bahwa 3 dari 10 ibu hamil tersebut mengalami anemia, ibu hamil yang mengalami anemia tersebut

diketahui memiliki pengetahuan kurang tentang anemia. Pengetahuan ibu hamil yang masih kurang mengenai anemia pada indikator pencegahan, dimana pada saat dilakukan wawancara ibu hamil tidak mengetahui bahwa meminum tablet darah bersamaan dengan kopi, teh dan susu akan menghambat penyerapan zat besi. Ibu hamil mekira bahwa meminum tablet besi dengan susu adalah hal yang bagus.

Kelas ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Ambarawa masih terbilang kurang aktif. Terdapat 4 kelurahan yang terdata oleh puskesmas aktif dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil yaitu di kelurahan Pasean, Baran, Kranngan, dan Panjang. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertaik untuk mengadakan penelitian tentang “pengaruh penyuluhan kesehatan tentang anemia terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada “pengaruh penyuluhan kesehatan tentang anemia terhadap pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang anemia terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang anemia terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa
- b. Menggambarkan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang anemia terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa.
- c. Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang anemia terhadap tingkat pengetahuan ibu hami di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah bukti empiris mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan tentang anemia terhadap tingkat pengetahuan ibu hami dan dapat dijadikan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Puskesmas Ambarawa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk pengambilan keputusan di Puskesmas Ambawara dalam upaya

pencegahan anemia ibu hamil yaitu dengan penyuluhan kesehatan tentang anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa.

b. Bagi Bidan Pelayanan Poli KIA

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan upaya pencegahan anemia pada ibu hamil termasuk upaya promotive dan preventif dalam kaitannya dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ambarawa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan Kesehatan

1. Pengertian

Menurut Azrul Anwar (dalam Arifah et al., 2022), Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat.

Sementara itu menurut Azwar dalam konsepsi kesehatan secara umum, penyuluhan kesehatan diartikan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan dan menanamkan keyakinan. Demikian, masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Pengertian tersebut, petugas penyuluhan kesehatan harus menguasai ilmu komunikasi dan menguasai pemahaman yang lengkap tentang pesan yang akan disampaikan. Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat (Claudina, 2019).

2. Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan kesehatan menurut Effendy (dalam Kuntoro, 2019) adalah:

- a. Tercapainya perubahan pengetahuan serta perilaku individu serta memelihara perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.
- b. Terbentuknya perilaku hidup sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat sesuai dengan konsep hidup sehat.

3. Sasaran Penyuluhan

Menurut Notoatmodjo (dalam Kusumaningtyas et al., 2023), Sasaran penyuluhan kesehatan ada dua yaitu sasaran jangkauan penyuluhan dan sasaran hasil penyuluhan, diantaranya adalah:

- a. Sasaran jangkauan penyuluhan adalah individu, keluarga, kelompok umum dan kelompok khusus
 - 1) Individu yang mempunyai masalah kesehatan dan dapat dirawat di rumah sakit, klinik, puskesmas, rumah bersalin, posyandu, keluarga dan masyarakat binaan.
 - 2) Keluarga binaan yang mempunyai masalah kesehatan yang tergolong dalam keluarga risiko tinggi meliputi :
 - a) Anggota keluarga yang menderita penyakit menular
 - b) Keluarga yang kondisi ekonomi dan pendidikannya rendah
 - c) Keluarga dengan masalah sanitasi lingkungan yang buruk
 - d) Keluarga dengan gizi buruk

- e) Keluarga yang memiliki anggota keluarga yang banyak di luar kapasitas
- 3) Kelompok umum masyarakat, baik di perdesaan maupun perkotaan
- 4) Kelompok khusus meliputi :
 - a) Masyarakat di daerah pemukiman baru termasuk transmigrasi dan daerah perubahan
 - b) Masyarakat di daerah terpencil dan masyarakat terasingkan
 - c) Masyarakat yang rentan terhadap masalah kesehatan tertentu, misalnya ibu hamil, ibu menyusui, golongan remaja, manula dll.
 - d) Masyarakat yang berada di berbagai instansi forum, baik pemerintah maupun swasta, sekolah dan posyandu
 - e) Masyarakat yang mempunyai pengaruh menentukan dalam proses pengambilan keputusan dan pelayanan kesehatan.
- b. Sasaran hasil penyuluhan adalah perubahan pengertian, sikap dan perilaku dari sasaran di atas yang berkaitan dengan sasaran program. Misalnya, jika dikaitkan dengan program KIA maka salah satu sasaran hasil penyuluhan adalah meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan.

4. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal. Metode penyuluhan menurut Notoatmodjo, 2018 (dalam Kuntoro, 2019) diantaranya:

a. Metode Penyuluhan Perorangan

Penyuluhan kesehatan metode ini digunakan untuk membina perilaku baru atau seseorang yang dapat tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar digunakan pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda yang berhubungan dengan penerimaan perilaku baru tersebut. Bentuk dari pendekatan ini diantaranya:

1) Bimbingan dan penyuluhan

Cara ini merupakan bimbingan dengan kontak langsung antara klien dan petugas secara intensif. Setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat dikoreksi dan dibantu mencari penyelesaiannya. Diharapkan klien akan dengan sukarela berdasarkan kesadaran dan penuh pengertian menerima perilaku tersebut.

2) Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan. Wawancara yang dilakukan oleh petugas terhadap klien untuk menggali informasi terkait dengan masalah perubahan perilaku sehat yang belum diterima klien. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku terhadap klien dan mempunyai dasar

pengertian dan kesadaran yang kuat, apabila belum maka perlu penyuluhan yang lebih mendalam lagi.

b. Metode Penyuluhan Kelompok

Metode penyuluhan kelompok diantaranya:

1) Kelompok besar, yaitu apabila peserta penyuluhannya lebih dari 15 orang. Metode yang digunakan diantaranya:

a) Ceramah

Metode ini sebaiknya digunakan untuk sasaran pendidikan tinggi maupun rendah. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

(1) Persiapan

Ceramah dikatakan berhasil apabila petugas telah menguasai materi yang akan diceramahkan, untuk itu diperlukan persiapan diri. Mempelajari materi dengan sistematis yang baik, akan lebih baik apabila secara diagram dan skema terkait persiapan alat-alat dan metode bantu pedoman wawancara.

(2) Pelaksanaan

Keberhasilan suatu pelaksanaan ceramah apabila petugas dapat menguasai sasaran. Untuk dapat menguasai sasaran, petugas dapat menunjukkan sikap dan penampilan yang meyakinkan.

b) Seminar